

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan pokok yang penting bagi kehidupan manusia. Produktivitas padi bila menurun, maka akan berdampak negatif bagi sektor-sektor pertanian lainnya dan mempengaruhi ketersediaan beras di suatu daerah. Penggunaan benih bermutu tinggi merupakan prasyarat penting untuk menghasilkan produksi tanaman yang menguntungkan secara ekonomis. Menurut Ilyas (2012) kriteria mutu benih meliputi empat aspek, yaitu mutu genetik yang menjabarkan sifat unggul yang diwariskan oleh tanaman induk dan dicirikan dengan tingkat kemurnian; mutu fisik yang meliputi struktur morfologis, ukuran, berat dan penampakan benih; mutu fisiologis; meliputi viabilitas dan vigor benih serta mutu patologis; yang menjabarkan tentang kesehatan benih. Selain itu, menurut Ikrarwati dan Yukti (2014) penggunaan benih bermutu diharapkan dapat meningkatkan produksi persatuan luas, mendapatkan keseragaman pertanaman dan produksi yang dihasilkan, serta dapat mengurangi serangan hama dan penyakit.

Salah satu faktor penyebab kurang maksimalnya produksi padi adalah penggunaan benih padi yang tidak bermutu dan disertai dengan penyakit terbawa benih, sehingga menyebabkan rendahnya produksi padi. Menurut Ilyas (2012) penggunaan benih bermutu rendah akan menghasilkan persentase pemunculan bibit yang rendah, bibit yang kurang toleran terhadap cekaman abiotik, sensitif terhadap penyakit tanaman dan dapat menjadi sumber inokulum bagi penyakit terbawa benih.

Rendahnya mutu benih yang diakibatkan oleh patogen terbawa benih ini dapat menimbulkan pertumbuhan tanaman yang kurang baik. Menurut Putri *et al.* (2011) akibat yang ditimbulkan dari serangan jenis cendawan pada benih yaitu menimbulkan perubahan warna, bau apek, pembusukan, perubahan komposisi kimia, penurunan kandungan nutrisi dan akhirnya mengakibatkan penurunan daya kecambah. Mikroorganisme yang ada pada benih salah satunya adalah cendawan.

Cendawan merupakan mikroorganisme yang paling dominan berasosiasi dengan benih. Sebagian patogen terbawa benih dapat menimbulkan gangguan tidak saja di pertanaman, tetapi juga di tempat penyimpanan. Selain itu, menurut Baharudin *et al.* (2010) infeksi cendawan juga dapat terjadi pada saat proses pemanenan dan pengolahan benih, transportasi dan penyimpanan benih. Menurut hasil penelitian Risnanwaty *et al.* (2013) diperoleh jenis-jenis cendawan yang terbawa benih padi lokal di Kabupaten Enrekang yaitu padi pare lambau dan padi pulu mandoti adalah tergolong genus *Aspergillus*, sedangkan pada benih padi pulu pinjan adalah genus *Aspergillus* dan *Rhizopus*.

Identifikasi cendawan terbawa benih pada jenis padi aksesori lokal Bangka belum pernah dilakukan sehingga tidak diketahui jenis cendawan apa saja yang ada pada padi tersebut. Pengetahuan tentang mikroorganisme terbawa benih sangat penting untuk diketahui karena adanya mikroorganisme seperti bakteri, virus maupun cendawan pada benih dapat menyebabkan rendahnya mutu benih padi. Perlu dilakukan penelitian tentang identifikasi cendawan terbawa benih pada padi aksesori lokal Bangka.

1.2. Rumusan Masalah

1. Jenis cendawan apa sajakah yang terbawa pada benih padi aksesori lokal Mayang ?
2. Apakah cendawan yang terdapat pada benih padi aksesori lokal dapat mempengaruhi mutu fisiologis benih ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis cendawan apa saja terbawa benih padi aksesori lokal Mayang.
2. Mempelajari pengaruh serangan cendawan yang terdapat pada benih padi aksesori lokal terhadap mutu fisiologis benih.